

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam dekade terakhir untuk pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang (Ekanayeke dan Long, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengandalkan sektor pariwisata. Negara dengan ribuan pulau ini mempunyai potensi wisata alam, sosial, dan budaya yang besar (Suryani, 2016). Potensi tersebut menjadi peluang bagi Indonesia dimana dapat menawarkan berbagai macam pilihan destinasi pariwisata bagi wisatawan. Berdasarkan data *World Economic Forum* (WEF) daya saing pariwisata Indonesia tahun 2017 menempati peringkat 42 secara global. Peringkat Indonesia di Asia Tenggara masih di bawah Thailand (32), Malaysia (26), dan Singapura (13). Berita baiknya adalah peringkat Indonesia dari tahun 2008-2017 selalu mengalami peningkatan. Hal itu menjadi modal yang positif untuk terus meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia. Pada tahun 2020, sektor pariwisata diharapkan menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Saat ini sektor pariwisata menempati peringkat kedua, di bawah minyak sawit mentah. Kunjungan wisatawan mancanegara juga meningkat setiap tahunnya. Data-data positif tersebut membuat sektor pariwisata optimis dalam harapannya menjadi sektor unggulan di Indonesia.

Pengembangan pariwisata merupakan hal yang sangat kompleks sehingga harus melibatkan semua pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta (Kuhaja, 2014). Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata (Putra, 2013). Hal itu dapat terjadi jika masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pariwisata. Keterlibatan masyarakat juga dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang tetap memerhatikan kelestarian lingkungan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya kelembagaan yang dibentuk sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kelembagaan lokal sebagai wadah aktivitas kolektif masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata (Darwis et al., 2016). Keterlibatan semua pemangku kepentingan tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kelembagaan lokal yang dapat mengelola pariwisata salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah kelembagaan lokal desa di bawah naungan pemerintah desa. Pembentukan BUMDes bukan hal yang baru dalam pengembangan desa. Hal tersebut dapat dilihat sejak terbitnya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 213 bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Desa

diberi kesempatan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui BUMDes. Dasar peraturan tentang desa dan BUMDes secara lebih spesifik dan terbaru tertuang dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes.

Kesuksesan pengembangan pariwisata suatu objek wisata tidak hanya bergantung pada atraksi atau daya tarik wisata. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah aksesibilitas dan amenitas. Aksesibilitas sebagai kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi pariwisata. Amenitas sebagai fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Destinasi pariwisata sebagai sisi penawaran memiliki tiga aspek penting yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Judisseno, 2017:31; Mill, 2009:22). Hal itu juga sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 yang menyebutkan destinasi pariwisata di dalamnya terdapat atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan masyarakat yang saling terkait untuk melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kabupaten Klaten memiliki sebuah desa yang mengembangkan pariwisata yaitu Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo. Potensi Desa Ponggok berupa mata air yang melimpah, salah satunya adalah Umbul Ponggok. Umbul Ponggok merupakan kolam renang bekas *water reservoir* untuk pabrik gula. Potensi desa tidak akan bermanfaat tanpa adanya upaya untuk mengembangkannya. Masyarakat Desa Ponggok melalui Kepala Desa Ponggok mempunyai inisiatif untuk mengembangkan potensi tersebut dengan cara membentuk BUMDes. BUMDes Tirta Mandiri didirikan pada tahun 2009, tepatnya tanggal 15 Desember 2009 berdasarkan keputusan yang tertuang dalam Peraturan Desa Ponggok Nomor 6 Tahun 2009 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Selain mengoptimalkan potensi desa, BUMDes Tirta Mandiri dihadapkan permasalahan yang terjadi di Desa Ponggok. Permasalahan yang terjadi saat awal pembentukan adalah banyak masyarakat yang memiliki hutang dengan rentenir. Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, BUMDes memiliki *bargaining position* dengan masyarakat. Modal awal yang didapatkan dari dana hibah Desa Ponggok digunakan untuk menjalankan unit usaha dan memindahkan hutang masyarakat dengan rentenir ke BUMDes. BUMDes Tirta Mandiri membutuhkan modal untuk mengembangkan unit usaha Objek Wisata Umbul Ponggok. Langkah yang dilakukan BUMDes adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi. Modal tersebut digunakan untuk pembelian alat-alat seperti pelampung, *snorkel*, kamera, dan lain-lain.

Pembentukan BUMDes sendiri tidak langsung menjamin peningkatan perekonomian desa. Pembentukannya juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Sejak dikelola BUMDes Tirta Mandiri, kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok terus mengalami peningkatan. Selain itu, Umbul Ponggok juga menjadi penyumbang pendapatan paling besar dan menjadi unit usaha utama yang dikelola BUMDes Tirta Mandiri. Keterlibatan semua pemangku kepentingan di Desa Ponggok

seperti, Pemerintah Desa, BUMDes Tirta Mandiri, masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan Umbul Ponggok. Terutama adalah BUMDes Tirta Mandiri sebagai pihak pengelola. Kapasitas BUMDes Tirta Mandiri sebagai kelembagaan lokal dan Umbul Ponggok sebagai sektor pariwisata menjadi hal menarik untuk diteliti. Hal itu sejalan dengan harapan Indonesia bahwa pariwisata akan menjadi sektor unggulan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini mengenai peran BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok.

1.2 Masalah Penelitian

Desa Ponggok memiliki potensi desa berupa mata air yang melimpah. Namun Desa Ponggok belum bisa memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Bahkan pada tahun 2001 Desa Ponggok pernah masuk dalam daftar Inpres Desa Tertinggal (IDT). Salah satu mata air yang berpotensi menjadi objek wisata adalah Umbul Ponggok. Umbul Ponggok difungsikan seperti kolam renang pada umumnya. Selain itu juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk keperluan sehari-hari seperti, mencuci, irigasi pertanian, hingga keperluan air bersih. Pada tahun 2008, Umbul Ponggok pernah ditawarkan pengelolaan sewanya selama setahun sebesar Rp5 juta namun tidak ada yang berminat. Pada tahun 2009 setelah didirikan BUMDes Tirta Mandiri, pengelolaan Umbul Ponggok diambil alih oleh BUMDes. Objek Wisata Umbul Ponggok mengalami peningkatan dari sisi jumlah pengunjung dan pendapatan. Berdasarkan informasi Kementerian Desa, pada tahun 2016 BUMDes Tirta Mandiri berhasil meraih omzet Rp8,2 miliar per tahun. BUMDes Tirta Mandiri menerima penghargaan pada kategori Desa Wisata Pemberdayaan Masyarakat pada acara Malam Penganugerahan Desa Wisata Award 2017 yang berlangsung di Expo BUMDes Nusantara 2017, Bukittinggi. Berdasarkan kondisi di atas kemudian memunculkan suatu pertanyaan penelitian yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini, yaitu **“Apa peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis komponen kelembagaan BUMDes Tirta Mandiri
- b. Menganalisis komponen pariwisata Umbul Ponggok
- c. Menganalisis peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan pariwisata Umbul Ponggok

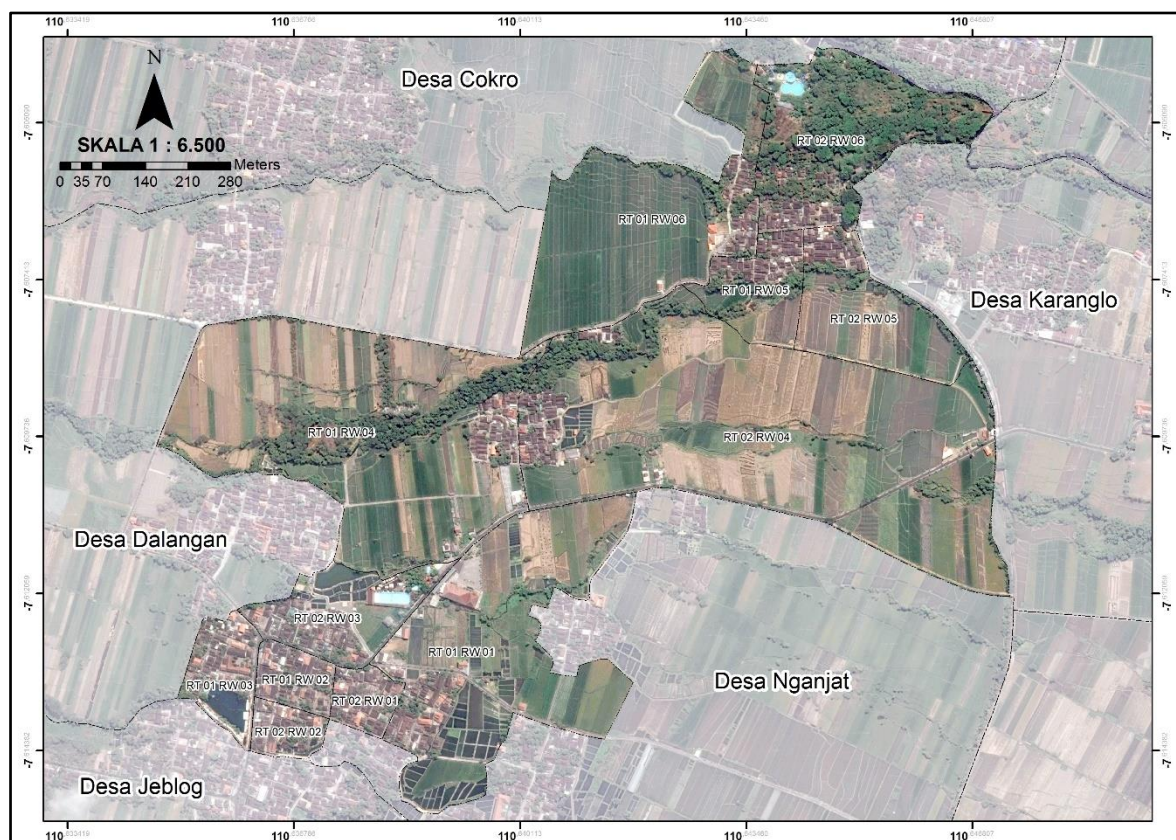
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Luas wilayah Desa Ponggok adalah 77.725 hektar dengan jumlah penduduk 2.123 jiwa yang tersebar di 6 RW atau 12 RT. Desa Ponggok mempunyai potensi desa berupa pariwisata Umbul Ponggok yang saat ini dikelola oleh BUMDes Tirta Mandiri. Adapun secara administratif wilayah studi dibatasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Cokro, Kecamatan Tulung
- Sebelah Selatan : Desa Jeblog, Kecamatan Karangnom
- Sebelah Barat : Desa Dalangan, Kecamatan Tulung
- Sebelah Timur : Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi berfungsi untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terfokus dan tidak terlalu luas. Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Adapun pembahasannya akan dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Komponen kelembagaan BUMDes yang dapat dilihat dari kepemimpinan, manajemen, dan modal sosial.
2. Komponen pariwisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.
3. Peranan BUMDes dalam pengembangan pariwisata.

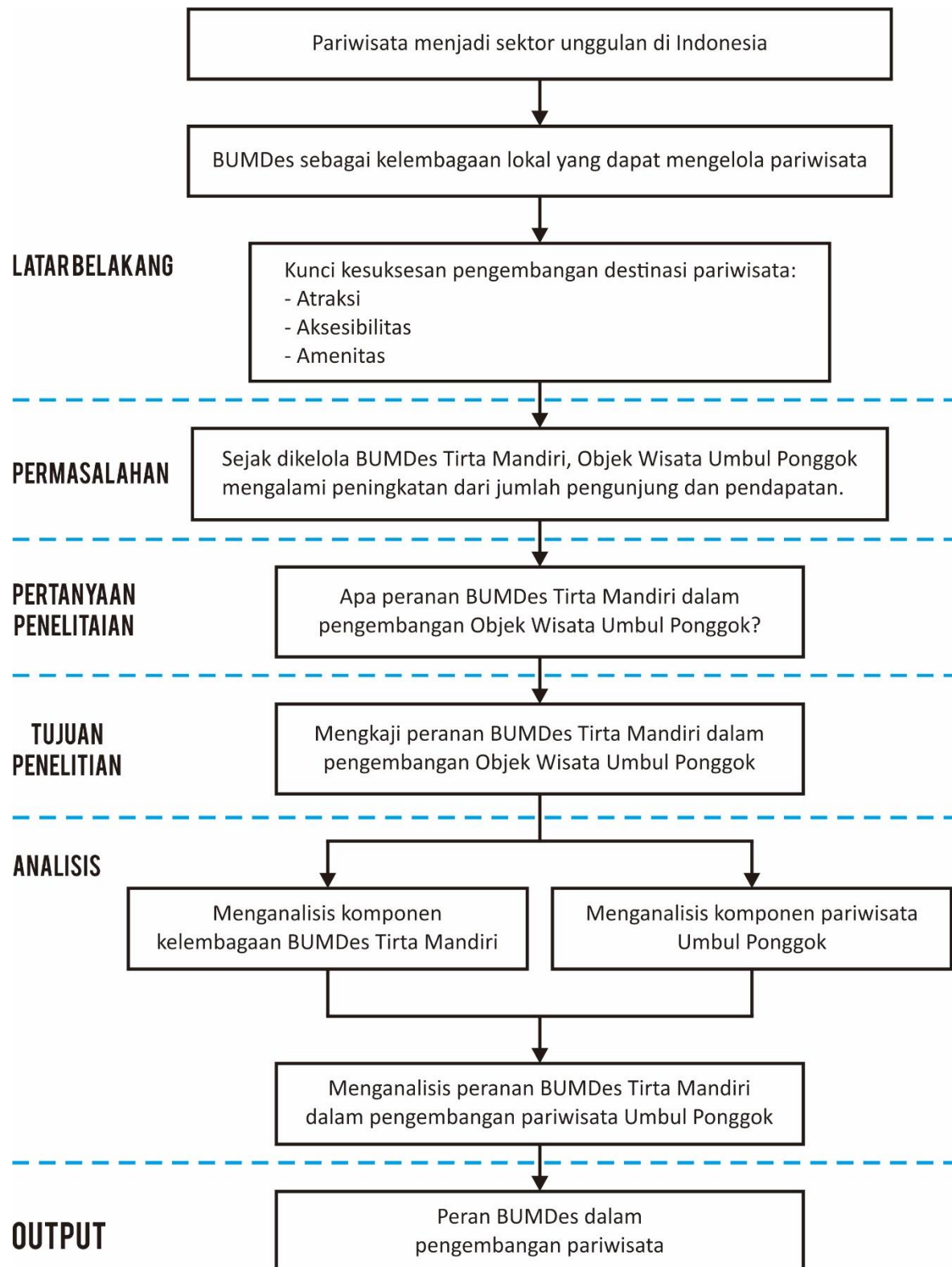
1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan, bagi masyarakat, dan bagi peneliti sendiri.

1. Pemerintah, masukan terhadap kebijakan pemerintah terkait dengan Badan Usaha Milik Desa untuk memperhatikan aspek penggalan potensi, pendirian, pengelolaan, pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.
2. Masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa.
3. Peneliti, berguna untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota dalam kaitannya dengan pariwisata dan Badan Usaha Milik Desa.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penyusunan kerangka pemikiran mencakup latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis, dan output penelitian (lihat Gambar 1.2).



Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang menggunakan cara ilmiah untuk memperoleh data dalam mencapai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah pendekatan metode kualitatif. Salah satu kunci keberhasilan kualitatif terletak pada kemampuan peneliti dalam menempatkan diri guna memperoleh data-data yang autentik (Somantri, 2005). Pada penelitian ini, pendekatan metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek terkait komponen kelembagaan dan komponen pariwisata.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data sehingga merupakan langkah yang penting dalam penelitian (Sugiyono, 2014:224). Teknik pengumpulan data dibagi berdasarkan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sementara data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:225). Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan dengan sumber data primer dan data sekunder guna memenuhi keperluan data.

A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari narasumber maupun pengamatan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:225). Cara pengumpulan data untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan. Berbeda dengan wawancara ataupun kuesioner yang terbatas pada komunikasi dengan orang. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2014:145). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi terstruktur digunakan pada suatu penelitian dimana peneliti sudah mengetahui objek yang akan diamati, kapan, dan dimana tempat objek tersebut akan diamati. Observasi yang dilakukan terkait atraksi, aksesibilitas, dan amenitas yang terdapat di Objek Wisata Umbul Ponggok.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Pertanyaan wawancara semi terstruktur bersifat terbuka namun terdapat batasan tema dan alur pembicaraan. Pembatasan tersebut dilakukan agar tidak melebar dari topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik *snowball sampling* dimana peneliti dapat mewawancarai beberapa narasumber, kemudian narasumber tersebut dapat menunjuk beberapa narasumber lainnya sehingga peneliti dapat menemukan narasumber yang potensial dan memiliki pemahaman terhadap BUMDes Tirta Mandiri dan Umbul Ponggok. Wawancara pada penelitian ini mula-mula dilakukan kepada Sekretaris Desa Ponggok dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang kemudian dapat merekomendasikan peneliti terkait narasumber lainnya yang juga dianggap mengerti dan memahami terkait pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri dan perannya dalam pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok.

B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung melalui telaah dokumen (Sugiyono, 2014:225). Telaah dokumen dapat digunakan peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dokumen dapat berupa surat-surat, laporan, peraturan, foto, biografi dan data lainnya yang tersimpan. Pada penelitian ini, telaah dokumen dilakukan untuk mendapatkan data berupa struktur organisasi dan administrasi BUMDes Tirta Mandiri, data pendapatan dan data jumlah wisatawan Objek Wisata Umbul Ponggok.

1.7.2 Kebutuhan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu membuat rancangan mengenai data-data yang dibutuhkan atau yang biasa disebut dengan tabel kebutuhan data. Hal ini untuk memberikan kemudahan bagi peneliti pada saat melakukan penelitian dan juga dapat menjadi acuan peneliti dalam pengambilan data di lapangan. Kebutuhan data disajikan dengan menggunakan tabel kebutuhan data yang terdiri dari sasaran, variabel, nama data, tahun, jenis data, teknik pengumpulan, dan sumber (lihat Tabel I.1).

Tabel I.1
Tabel Kebutuhan Data

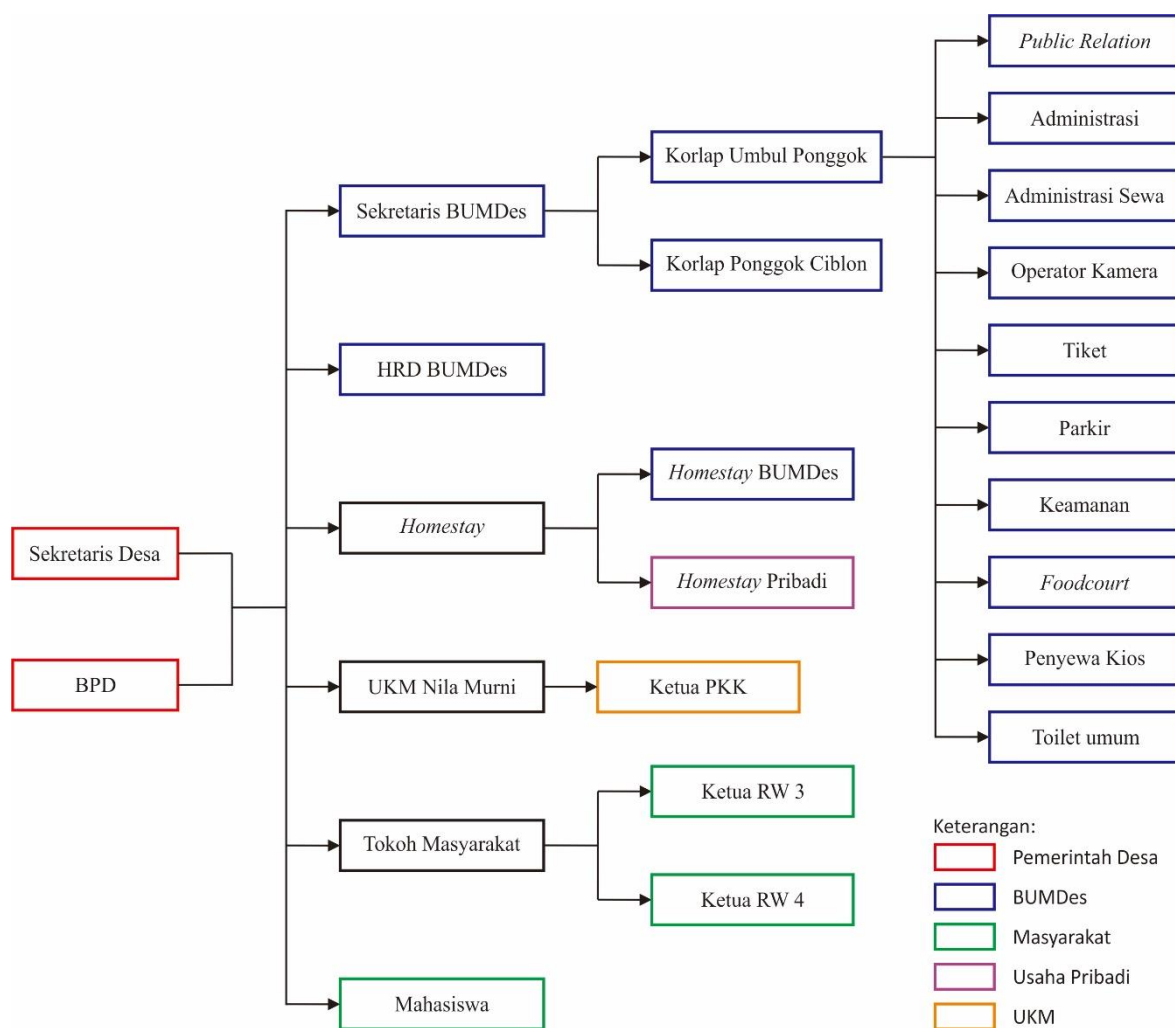
No	Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
1	Analisis Komponen Kelembagaan BUMDes Tirta Mandiri	Kepemimpinan	Konsep	Visi dan Misi	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
6			Kompetensi	Kompetensi Tugas	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
7			Komitmen	Tanggung Jawab Tugas	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
			Konsisten	Konsistensi Tugas	<i>Time Series</i>	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
8		Manajemen	Perencanaan	Tahap Perencanaan	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
9			Pengorganisasian	Tahap Pengorganisasian	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
10			Pengarahan	Tahap Pengarahan	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
11			Pengawasan	Tahap Pengawasan	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
12		Modal Sosial	Kepercayaan	Tingkat Kepercayaan	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
13			Norma	Bentuk Norma	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
14			Jaringan	Bentuk Kerja Sama	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dan Unit Usaha Umbul Ponggok
15	Analisis Komponen Pariwisata di Desa Ponggok	Atraksi	Daya Tarik Wisata	Pengalaman	Terbaru	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
16				Keunikan	Terbaru	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
17				Inovasi	<i>Time Series</i>	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
18				Tarif	Terbaru	Sekunder	Deskripsi	Telaah Dokumen	Brosur
19		Aksesibilitas	Moda Transportasi	Jenis Moda Transportasi	Terbaru	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
20			Jaringan Jalan	Kondisi Jaringan Jalan	Terbaru	Primer	Foto	Observasi	Lapangan
21			Lahan Parkir	Ketersediaan Lahan Parkir	Terbaru	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
22		Amenitas	Akomodasi	Jumlah Akomodasi	Terbaru	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
23				Kondisi Akomodasi	Terbaru	Primer	Foto	Observasi	Lapangan
24				Tarif Akomodasi	Terbaru	Primer	Deskripsi	Wawancara	Unit Usaha Umbul Ponggok
25			Kuliner	Ketersediaan Kuliner	Terbaru	Primer	Foto	Observasi	Lapangan
26				Kuliner Khas	Terbaru	Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
27			Fasilitas Umum	Ketersediaan Sarana Ibadah	Terbaru	Primer	Foto	Observasi	Lapangan
28				Ketersediaan Toilet Umum	Terbaru	Primer	Foto	Observasi	Lapangan
29				Ketersediaan Persampahan	Terbaru	Primer	Foto	Observasi	Lapangan

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

1.7.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel terdiri dari 2 (dua) macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada responden untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang dipilih dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. Penggunaan *snowball sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan yang diteliti adalah peran kelembagaan BUMDes, maka dari itu pengambilan sampel awalnya sedikit kemudian semakin lama semakin banyak. *Snowball sampling* diibaratkan bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Jika sampel awal yang dipilih awalnya satu atau dua orang belum dirasa lengkap terkait data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tahu untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya (Sugiyono, 2014:85). Pada penelitian ini mula-mula sampel yang dipilih adalah Sekretaris Desa Ponggok dan Ketua BPD Desa Ponggok yang mengetahui BUMDes Tirta Mandiri dari awal pendirian. Setelah itu merekomendasikan peneliti kepada narasumber lainnya yang lebih mengerti dan jelas terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDes Tirta Mandiri. Pada Objek Wisata Umbul Ponggok, narasumber yang dipilih sesuai dengan posisi dari tugas yang dilakukan di lapangan (lihat Gambar 1.3).

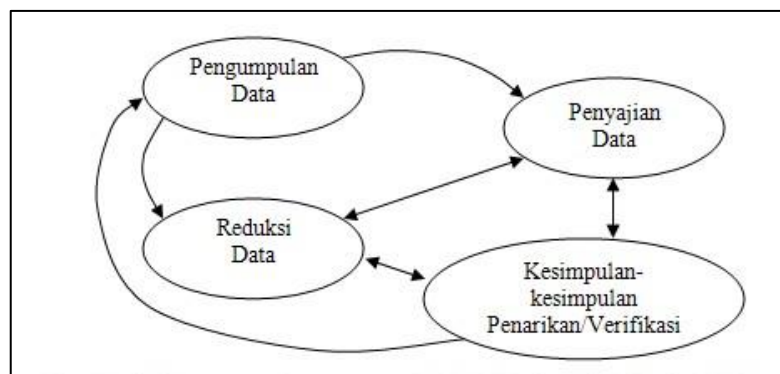


Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1.3
Skema Alur Snowball Sampling

1.7.4 Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah diperoleh dari proses pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan data-data yang diperoleh baik dari telaah dokumen maupun survei instansi dan lapangan. Sementara proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisis data ini terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan / verifikasi) (Sugiyono, 2014:246).



Sumber: Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014

Gambar 1.4
Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

A. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selain itu, juga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data untuk merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014:247). Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menelaah secara keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan mengenai komponen BUMDes Tirta Mandiri, komponen pariwisata Umbul Pongkok, dan peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan pariwisata Umbul Pongkok

B. Data Display (Penyajian Data)

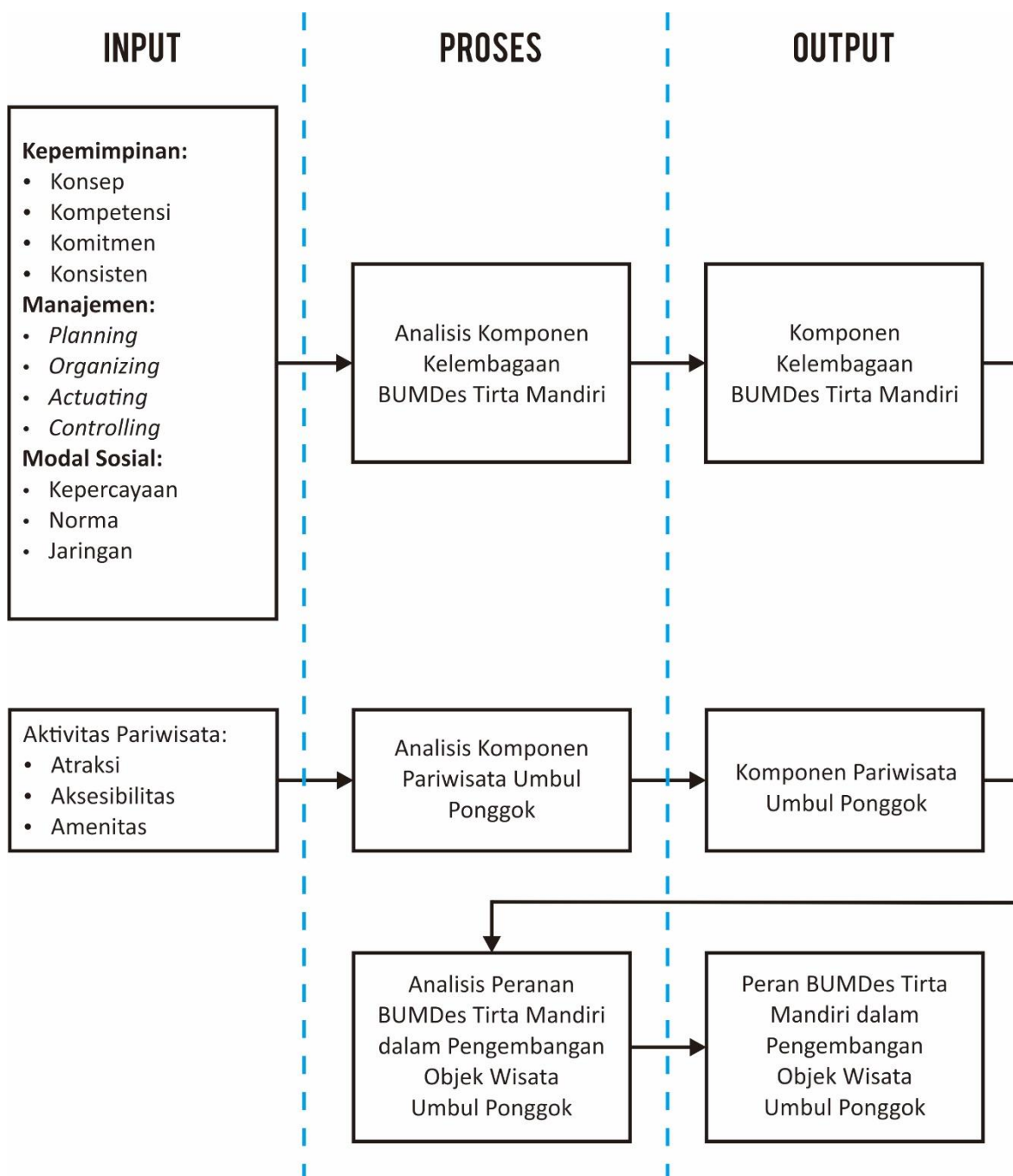
Data yang sudah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berupa teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2014:249). Penyajian data dalam penelitian ini terkait dengan komponen BUMDes Tirta Mandiri, komponen pariwisata Umbul Pongkok, dan peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan pariwisata Umbul Pongkok

C. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Jika kesimpulan awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.7.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.



Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1.5
Kerangka Analisis

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan gambaran awal penelitian yang dilakukan, terdiri dari latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PARIWISATA

Pada bab ini berisi mengenai kajian literatur dan sintesa literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan komponen kelembagaan, BUMDes, dan komponen pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA UMBUL PONGGOK

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari letak geografis Desa Ponggok, kependudukan, objek wisata yang terdapat di Desa Ponggok, sejarah Umbul Ponggok, sejarah BUMDes Tirta Mandiri, dan jenis usaha BUMDes Tirta Mandiri

BAB IV ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA UMBUL PONGGOK

Pada bab ini berisi mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari analisis komponen kelembagaan BUMDes Tirta Mandiri, analisis komponen pariwisata Umbul Ponggok, analisis peranan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengembangan pariwisata Umbul Ponggok, dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.